

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MIS AL – KHOIROT

Yenny Faryda Pulungan¹, Ramianti Pulungan²

Email : yennyfaryda@gmail.com¹, ramiantipulungan58@gmail.com²

Tanggal Diterima : 22 Juli 2024

Abstrak : Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas suatu satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah yang berhubungan dengan aspek oleh rasa, oleh hati dan olahraganya. Seperti diketahui bahwa guru memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan juga guru adalah bagian dari system pendidikan nasional. Persoalannya adalah apakah semua gurutelah kompeten, profesional dan bahagia lahir dan batin? Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas pada era glogal yang penuh tantangan dan ketidakpastian, dibutuhkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mengikuti perkembangan yang terjadi dan memiliki keunggulan kompetitif. Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut salah satu faktor penting dalam pencapaian kerbehasilan pendidikan adalah guru atau ustadz. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan di didik sebagai mana firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 79. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan – ketrampilan pada siswa

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam, Belajar Siswa

Abstract: *In developing children's creativity, there are many efforts that we usually do. The principle of early childhood education is learning while playing or playing while learning. Where we have known that the world of children is the world of play. Through play, children can organize various experiences and cognitive abilities in an effort to re-arrange beautiful ideas. In other words, playing is the initial stage of the learning process experienced by all humans. In the process of implementing puzzle play activities, education generally faces problems in explaining activities seen from the results of children's work in the form of portfolios that have not shown good results. The problems faced by RA AL-KHOIROT children in understanding and stimulating interest and being able to motivate in implementing increasing children's cognitive abilities through puzzle games indicate the need for improvements in these learning activities. The purpose of this study is to develop the cognitive abilities of children aged 5-6 years so that they prefer learning while playing puzzles, to stimulate children's creativity, to train children's concentration and counting power. This study will provide a variation of learning in early childhood with the hope that learning activities will be easier and more efficient. This research can provide benefits, especially for early childhood learners, teachers and the school itself, in terms of improving the quality and success of learning.*

Keywords: Teacher Competence, Islamic Religious Education, Student Learning

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, guru memegang peran penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan, membentuk karakter, dan membimbing peserta didik agar mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan spiritual siswa adalah Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menyampaikan materi, membangun interaksi yang efektif dengan siswa, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Kompetensi guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Kompetensi ini mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru yang memiliki kompetensi tinggi tidak hanya mampu menguasai materi ajar tetapi juga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Di MIS Al-Khoiroh Pematangsiantar, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam memahami konsep-konsep keislaman, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki kompetensi yang optimal dalam mengajar. Berbagai kendala seperti keterbatasan metode pembelajaran, kurangnya variasi dalam penyampaian materi, serta minimnya interaksi yang efektif dengan siswa dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Khoiroh Pematangsiantar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Khoiroh Pematangsiantar, menganalisis prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut, serta mengidentifikasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru serta memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini juga memiliki manfaat yang luas, baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi sejenis yang membahas kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, bagi kepala sekolah dalam menyusun program peningkatan kompetensi guru, serta bagi siswa untuk lebih memahami pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama di MIS Al-Khoiroh Pematangsiantar, bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, serta bagaimana pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Untuk menghindari penafsiran yang keliru, beberapa istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: Kompetensi adalah taraf atau derajat kepandaian, dalam hal ini mengacu pada kemampuan guru dalam menguasai kompetensi keguruan, khususnya dalam aspek profesional. Guru adalah seseorang yang mendidik, mengajar, dan mengasuh, dalam penelitian ini merujuk

pada guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama di MIS Al-Khoirot Pematangsiantar. Pengaruh diartikan sebagai kekuatan yang dapat membentuk karakter atau tindakan seseorang, dalam penelitian ini mengacu pada dampak kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil atau prestasi merupakan capaian yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mencakup bidang studi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama di MIS Al-Khoirot Pematangsiantar, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut, serta pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memenuhi persyaratan akademik penulis dalam menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) SAMORA Pematangsiantar, memberikan wawasan tambahan mengenai kompetensi guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, serta menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak lain yang ingin meneliti topik serupa.

II. Metode

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **MIS Al-Khoirot Pematangsiantar**, yang merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena relevansinya dengan fokus penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS Al-Khoirot Pematangsiantar yang berjumlah **197 orang**, sesuai dengan data dari bagian tata usaha (TU). Karena jumlah populasi lebih dari 100, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode **Simple Cluster Sampling** (sampel gugus sederhana), yaitu memilih kelompok tertentu dari populasi yang memiliki karakteristik yang serupa.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari **30 siswa** yang dipilih secara acak menggunakan teknik **random sampling**, serta **4 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam** yang bertugas di sekolah tersebut. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara proporsional.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

- **Data Primer**, diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada **30 siswa** dan wawancara dengan **guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kepala madrasah**.
- **Data Sekunder**, diperoleh dari dokumentasi sekolah, laporan akademik, serta sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian, seperti buku, jurnal, dan peraturan terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

- **Observasi**, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di MIS Al-Khoirot Pematangsiantar.

- **Angket (Kuesioner)**, yaitu penyebaran sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka kepada siswa guna mengetahui persepsi mereka terhadap kualitas guru serta dampaknya pada prestasi belajar.
- **Wawancara**, yaitu tanya jawab langsung dengan kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, dilakukan proses pengolahan dan analisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif:

- **Analisis Kualitatif**, dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara secara sistematis dan faktual.
- **Analisis Kuantitatif**, dilakukan dengan teknik statistik menggunakan **rumus Product Moment** untuk menguji korelasi antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Data hasil angket dianalisis dengan perhitungan statistik untuk memperoleh hasil yang lebih objektif.

III. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji kompetensi guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Khoirot Pematangsiantar, meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Berdasarkan angket yang diberikan kepada 30 siswa, masing-masing guru dinilai dalam sepuluh aspek kompetensi profesi. Dari hasil analisis data, skor tertinggi diperoleh pada mata pelajaran Fiqih dengan rata-rata 25,63, diikuti oleh Aqidah Akhlak 25,43, SKI 25,33, dan Al-Qur'an Hadist sebagai yang terendah dengan 25,26. Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Selain menilai kompetensi guru, penelitian ini juga mengukur prestasi belajar siswa dengan menggunakan nilai ujian semester. Berdasarkan data yang diperoleh, prestasi siswa tertinggi terdapat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan daya serap sebesar 70%, diikuti oleh SKI 73,33%, Fiqih 63,33%, dan Al-Qur'an Hadist 60%. Jika dikaitkan dengan kompetensi guru, hasil ini menunjukkan bahwa mata pelajaran dengan kompetensi guru yang lebih baik cenderung menghasilkan prestasi siswa yang lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lebih lanjut, perhitungan korelasi antara kompetensi guru dan prestasi belajar menggunakan Product Moment menunjukkan angka korelasi sebesar 0,056, yang berada dalam kategori korelasi yang sangat rendah. Artinya, meskipun terdapat hubungan antara kompetensi guru dan hasil belajar, namun hubungan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa selain kompetensi guru, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, madrasah telah melakukan berbagai langkah, seperti memberikan motivasi kepada guru agar lebih inovatif dalam mengajar, melakukan supervisi kelas untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, serta mengadakan kegiatan pelatihan dan diskusi dengan pengawas pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga berupaya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, seperti buku paket dan alat peraga, guna meningkatkan efektivitas pengajaran. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan buku pegangan bagi siswa, minimnya sarana pendukung pembelajaran, serta waktu yang terbatas bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya secara optimal. Untuk mengatasi

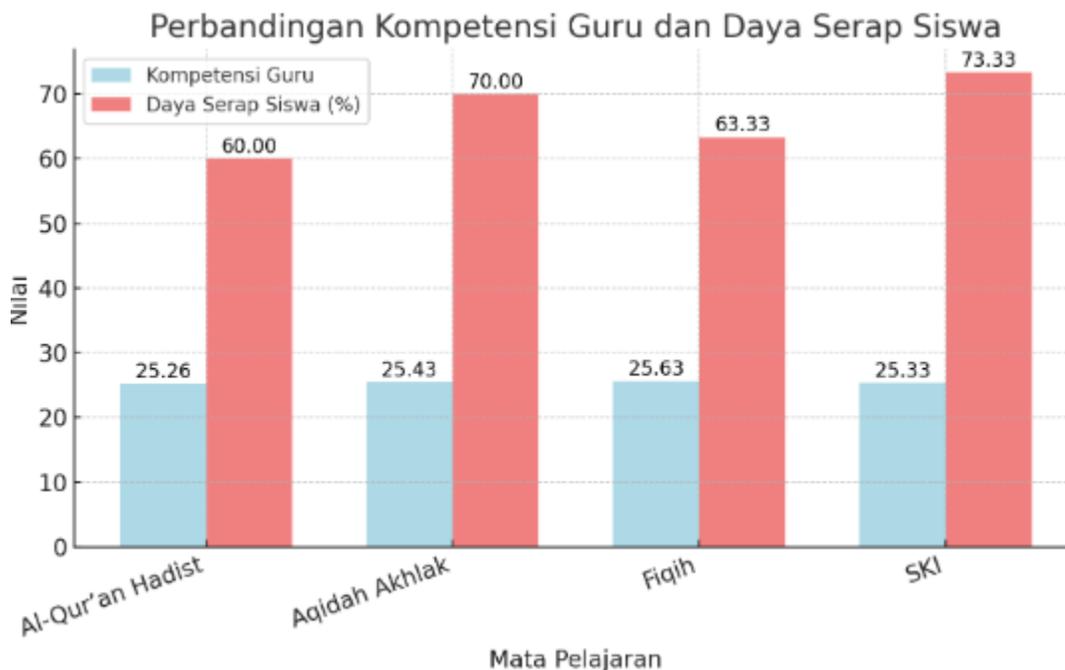
kendala ini, madrasah telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan guru, serta kerja sama dengan pihak terkait untuk memperoleh bantuan fasilitas pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kompetensi guru memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa, tetapi masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari sisi kompetensi guru maupun sarana pendukung pendidikan. Dengan adanya perbaikan dalam metode pengajaran, supervisi berkala, serta penguatan motivasi belajar siswa, diharapkan kualitas pendidikan di MIS Al-Khoirot Pematangsiantar dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Kompetensi Guru	Daya Serap Siswa (%)
1	Al-Qur'an Hadist	25,26	60%
2	Aqidah Akhlak	25,43	70%
3	Fiqih	25,63	63,33%
4	SKI	25,33	73,33%

Grafik Perbandingan Hasil Siklus I dan II

Sekarang saya akan membuat grafik untuk memvisualisasikan hubungan antara kompetensi guru dan daya serap siswa. Saya akan membuat grafik visualnya sekarang.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kompetensi Guru dan Daya Serap Siswa

Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan antara kompetensi guru dan daya serap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Grafik ini memperjelas bahwa mata pelajaran dengan kompetensi guru yang lebih tinggi umumnya memiliki daya serap siswa yang lebih baik

IV. Kesimpulan

Kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari sepuluh aspek kompetensi teknologi sudah cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, terutama dalam mengelola program belajar mengajar. Salah satu kendala utama adalah dalam penyusunan silabus, yang mencakup perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi, pemilihan metode, penggunaan alat peraga, serta evaluasi. Kurangnya perencanaan dalam aspek ini menyebabkan guru kurang memiliki persiapan yang matang dalam mengajar, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Akibatnya, efektivitas pembelajaran menurun karena program belajar mengajar tidak dipersiapkan dengan baik sebelumnya. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum sudah cukup baik dengan rata-rata skor 76,28, berdasarkan data yang diperoleh dari buku rapor siswa. Namun, dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, masih terdapat kendala bagi siswa dalam memahami materi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dasar pengetahuan sejak usia dini serta keterbatasan buku referensi yang tersedia. Selain itu, waktu yang dialokasikan untuk mengajar mata pelajaran ini sangat terbatas, sehingga guru tidak memiliki cukup waktu untuk menjelaskan materi secara mendalam. Kurangnya sarana dan fasilitas belajar di madrasah juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ini.

V. Daftar Pustaka

1. Arifin, M. (1993). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Bagus, Mantra Ida. (2004). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
6. Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
7. Purwanto, M. Ngelim. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
8. Rusyan, A. Tabrani. (1999). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
9. Sahertian, Pied A. & Ida Alleida Sahertian. (1990). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Salim, Hadiyah. (tt). *Terjemahan Mukhtarul Al-Hadits*. Bandung: Al-Ma'arif.
11. Salim, Peter & Yenny Salim. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
12. Sardiman, A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
13. Sekretaris Negara RI. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Medya Duta.
14. Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Sastrapraja, M. (1991). *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
16. Soekarwati. (1995). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
17. Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

18. Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
19. Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
20. Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
21. Zuhairini. (1993). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.